

FASILITAS PERNIKAHAN DI SURABAYA

Carolus Bagas ermono dan Ir. Samuel Hartono, M.Sc
Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
E-mail: ermoncarolus@yahoo.com



Gambar. 1. Perspektif bangunan Fasilitas Pernikahan di Surabaya

ABSTRAK

Sebuah fasilitas yang mawadahi segala keperluan akan pernikahan bagi kalangan menengah keatas di Kota Surabaya dan sekitarnya ini, adalah sebuah tempat untuk melangsungkan acara maupun kegiatan pernikahan bagi pasangan yang hendak menikah (peneguhan), mengadakan resepsi pernikahan. Fasilitas pernikahan membutuhkan sebuah tempat yang berbeda dari fasilitas lainnya sebab dibutuhkan area yang mencakup pemandangan yang indah dan mampu mengekspresikan momen – momen indah yang tak terlupakan, sehingga perancangan bangunan ini menggunakan pendekatan simbolik. Berdasarkan teorinya pernikahan merupakan persatuan dua insan melalui hukum, agama, dan adat istiadat, sehingga terlahirlah konsep perancangan itu sendiri yaitu “*Two Become One*”. Penggabungan konsep antara bangunan dan lingkungan sekitar atau *landscape* sangat ditekankan. Pada bangunan kolom serta struktur yang menopang bangunan di beri warna hitam yang melambangkan kehadiran sosok lelaki yang kuat dan tegar dalam menopang dan membina rumah tangga, sedangkan sosok wanita hadir dalam lapisan berwarna putih yang merupakan material pelapis berupa bata ringan maupun pijakan kaki dalam bangunan dengan maksud bahwa sosok wanita merupakan sosok yang mengayomi serta melapisi dengan kasih sayang dalam suatu hubungan. *Landscape* sekitar pun sangatlah penting, sebab *landscape* dalam Fasilitas Pernikahan harus mampu mencakup pemandangan yang indah serta mengandung

unsur *celebration landscape*. Hal ini terlihat dari penempatan ruang peneguhan serta ruang pesta outdoor di bagian belakang dimana terdapat pemandangan yang indah (taman golf). Oleh karena itu Fasilitas Pernikahan di Surabaya ini merupakan sarana yang tepat dalam melangsungkan sebuah pernikahan maupun pesta pernikahan bagi pasangan yang hendak menikah.

Kata Kunci: Fasilitas Pernikahan, *Landscape*.

PENDAHULUAN

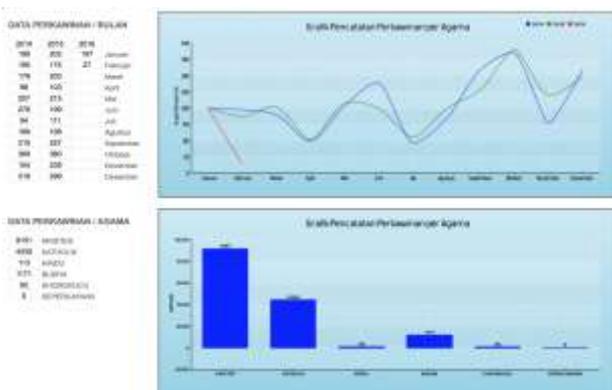
A. Latar Belakang

Pernikahan merupakan salah satu dari tiga momen penting dalam kehidupan. Dalam pernikahan pasangan di ikat oleh perjanjian nikah yang sah melalui agama maupun hukum, dah hal ini tak terpisahkan sebab pernikahan tidak bisa di lalui hanya dari agama saja maupun hukum saja. Selain hukum pernikahan, dibutuhkan pula persiapan – persiapan yang matang untuk melalui acara atau kegiatan pernikahan yaitu fasilitas pernikahan, tamu yang di undang, makanan yang dipesan, pakaian pernikahan, resepsi pernikahan, serta hal – hal lainnya yang dibutuhkan.

Mengikuti perkembangan zaman, banyak perkembangan dalam metode pernikahan itu sendiri dalam runtutan susuna acara yang membutuhkan lokasi maupun tempat tertentu. Adanya acara pesta kebun, pelepasan lampion, maupun acara lainnya dalam resepsi pernikahan membutuhkan ruang khusus yang berbeda dengan acara dalam ruangan

biasa. Bahkan dalam hal peneguhan pernikahan lokasi – lokasi yang mengandung unsur romantis serta tak terlupakan banyak dibutuhkan. Sayangnya tidak banyak fasilitas pernikahan yang mampu mendukung adanya acara pernikahan yang seperti itu. Faktor yang menyebabkan kurangnya fasilitas yang memadai adalah kurangnya lokasi yang di atur hingga sedemikian rupa untuk menampilkan pemandangan yang ada, sehingga kebanyakan tempat hanya memiliki fokus utama yaitu agar dapat memenuhi jumlah tamu yang datang.

Surabaya merupakan salah satu kota yang menyumbangkan pertumbuhan angka pernikahan yang besar dari tahun ke tahun.



Gambar 1.2. Pertumbuhan Pernikahan di Surabaya

Melalui data yang ada dari tahun ke tahun angka masyarakat yang melakukan pernikahan telah meningkat. Pada bulan Januari hingga Mei mengalami jumlah angka pernikahan yang paling tinggi, dengan rata – rata 180 acara pernikahan tiap bulannya. Jumlah ini jauh lebih tinggi dibandingkan bulan Juni menuju Desember, selain juga perhitungan cuaca yang ada, sebab pernikahan banyak dilangsungkan ketika musim panas dimana acara- acara yang memerlukan ruangan *outdoor* banyak digunakan.

Keberadaan sebuah tempat yang memiliki view yang indah, fasilitas yang memadai, menyediakan segala kebutuhan pernikahan, serta lokasi yang memberikan momen tak terlupakan jarang di jumpai di daerah kota Surabaya. Kebanyakn fasilitas pernikahan tidak memiliki nilai view yang indah dan hanya mengandalkan keindahan dari interior bangunan itu sendiri. Oleh karena itu muncullah ide perancangan “Fasilitas Pernikahan di Surabaya” sebagai sarana yang mewedahi segala kebutuhan akan pernikahan.

B. Rumusan Masalah

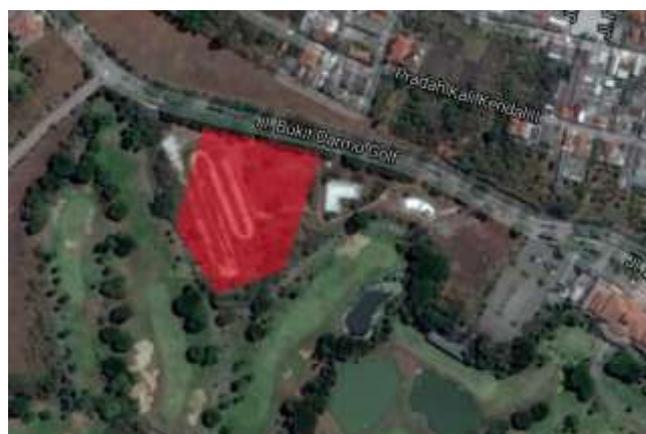
Masalah utama dalam perancangan fasilitas ini adalah bagaimana merancang sebuah tempat yang mampu mewedahi segala kebutuhan akan pernikahan dan mampu mengekspresikan momen pada pernikahan. Sebab fasilitas pernikahan berbeda dengan fsilitas lainnya dan tidak hanya membutuhkan suatu tempat biasa namun juga pemandangan yang mampu berkolaborasi dengan fasilitas- fasilitas pernikahan tersebut.

C. Tujuan Perancangan

Menciptakan sebuah fasilitas yang mampu mewedahi segala kebutuhan pernikahan serta mengekspresikan momen pernikahan yang tak terlupakan bagi masyarakat kalangan menengah ke atas di Kota Surabaya.

D. Data dan Lokasi Tapak

Tapak berlokasi di jalan Bukit Darmo Golf , Surabaya Barat. Jalan utama menuju tapak yaitu melalui jalan tol satelit ataupun melalui jalan di daerah Lenmarc Mall. Berada di dalam perumahan Bukit Darmo Golf dimana tapak ini masih sepi selain perumahan itu sendiri, di bagian belakang tapak terdapat lapangan golf yang sangat luas yang menjadi pemandangan utama bagi ruang peneguhan serta taman kebun. Berada di daerah barat yang menjadi pusat area berkembangnya daerah hiburan menjadi keunggulan tapak, sebab daerah barat banyak dan mudah dikunjungi serta sesuai untuk membangun perancangan fasilitas pernikahan. Dekat dengan Lenmarc Mall, PTC mall, Spazio, serta daerah hiburan lainnya.



Gambar 1.3. Peta Lokasi Tapak
Sumber : google earth

- Data Tapak
- Luas Lahan : ± 15.000m²
- KDB : maksimal 50%
- KLB : maksimum 200%
- GSB : 10%
- UP : Wiyung
- Tata Guna Lahan : Perdagangan dan Jasa

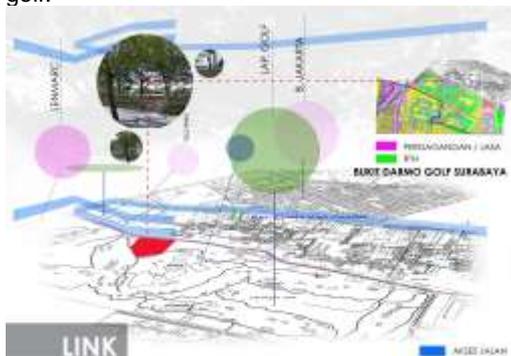


Gambar 1.4. Situasi Sekitar
Sumber: google earth



Gambar 1.5. Pemandangan Sekitar

Jalan menuju tapak dapat dicapai setelah melewati SMA Petra Surabaya. Batas utara ialah jalan Bukit Darma Golf, selatan barat serta timur ialah tanah kosong serta lapangan golf.

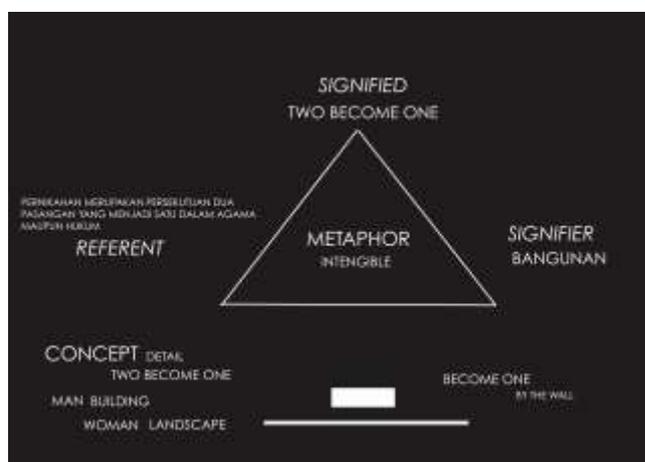


Gambar 1.6. Pembagian Tapak

DESAIN BANGUNAN

A. Proses Perancangan

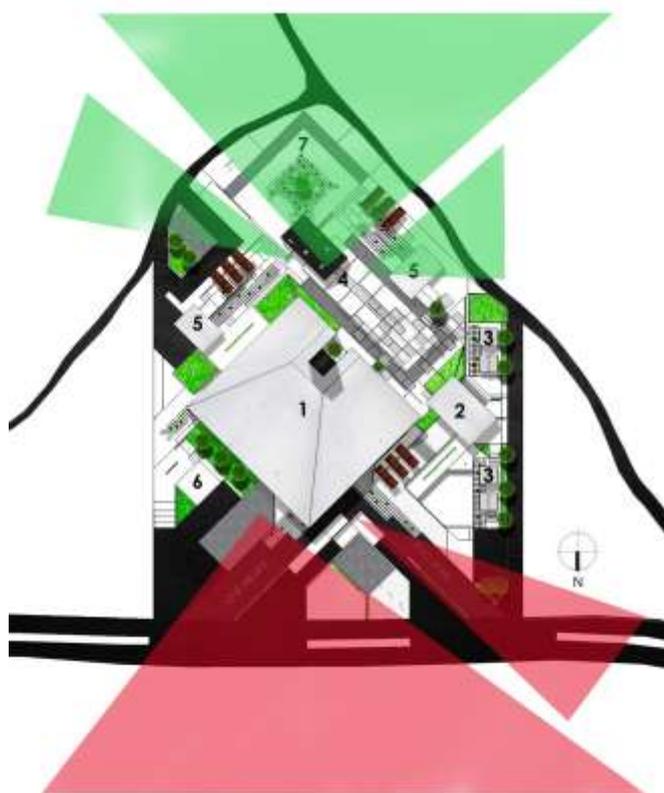
Berdasarkan konsep perancangan, masalah desain, dan kebutuhan pernikahan maka “two become one” dipilih sebagai sebuah konsep utama yang sesuai. ‘Two become one’ diartikan dari pasangan suami istri yang hendak menikah yaitu laki – laki dan perempuan. Dimana rancangan akhir dapat mengekspresikan momen pernikahan itu sendiri yaitu dimana dua insan yang menjadi satu melalui agama dan hukum. Ditambah pula hubungan dengan *landscape* sekitar dengan fasilitas pernikahan tersebut menjadi dasar konsep ‘two become one’. Pada *landscape* yang digunakan terdapat konsep ‘celebration landscape’ yaitu suatu ruang di luar yang digunakan pengguna maupun tamu untuk berinteraksi secara intens dan nyaman berbeda dengan ruangan luar lainnya yang berbeda fungsi dan tujuannya.



Gambar 2.1. Segitiga Semiotika

Langkah awal yang dilakukan membuat visualisasi konsep dari kata ‘two become one’ yang ditelaah lebih lanjut. Two diartikan sebagai perpaduan antar bangunan dengan *landscape site*, dan pada bangunan itu sendiri two diartikan sebagai lelaki dan wanita sebagaimana ketika mengadakan suatu pernikahan. Lelaki diwujudkan sebagai kolom serta *space trust* yang menopang bangunan bentang lebar maupun bangunan pendukung sekitarnya, dan dalam hal ini lelaki menggunakan warna hitam yang melambangkan ketegasan, misterius, serta kuat dan teguh sehingga kolom serta *space trust* yang berfungsi menopang maupun sebagai fasad berwarna hitam. Wanita diwujudkan sebagai lantai tempat berpijak serta pelapis bangunan yang menggunakan material bata ringan serta penutup atap berwujud metal, hal ini melambangkan sifat wanita pada umumnya yang mengayomi, menjaga, serta menyayangi lelaki dalam kehidupan. Pada bagian wanita digunakan warna putih yang melambangkan kesucian, keindahan serta kemurniah hati seorang wanita.

Setelah melalui tahap pemikiran yang ada, didapatkan bentuk bangunan yang terdiri dari beberapa runtutan masa pada masing masing area berdasarkan perhitungan maupun analisa *site* yang ada. Selain itu pada bagian *ballroom* di letakan pada bagian depan dan untuk ruang peneguhan di letakkan di bagian belakang untuk memaksimalkan *view* yang ada.



Gambar 2.2. Orientasi Arah Bangunan

Area hijau menunjukkan area lapangan golf dimana merupakan pusat utama pemandangan dari *site* yang ada, sedangkan area merah merupakan jalur sirkulasi utama kendaraan menuju bangunan. Analisa ini didapatkan melalui pemikiran bahwa *ballroom* merupakan bangunan masa utama yang dituju oleh pengunjung ketika adanya resepsi pernikahan. Oleh karena itu pada bagian masa utama *ballroom* menjadi entrance utama sedangkan untuk ruang penegahan serta pendukung masa lainnya di letakkan di bagian belakang *site*.

B. Pendekatan Perancangan

Pendekatan yang digunakan ialah simbolik arsitektur dan menggunakan teori *intangible*. Sebab bangunan pernikahan berbeda dari bangunan lainnya. Dibutuhkan ekspresi serta keindahan dan pemandangan ketika acara berlangsung, dan hal ini sangat berbeda dengan bangunan lainnya pada umumnya.

Untuk menjawab kebutuhan khusus dari bangunan pernikahan dari perancangan ini, digunakan konsep-tual simbolik dalam perancangan bangunan ini. Perancangan pada umumnya menekankan pentingnya area *landscape* yang berkesinambungan dengan bangunan dimana bangunan mampu menangkap pemandangan sekitar serta mampu mengekspresikan momen momen pada pernikahan.



Gambar 2.3. Interaksi Bangunan dengan Lahan Sekitar

C. Pembagian Zoning

Fasilitas Pernikahan ini terdiri dari 4 lantai di bangunan utama serta terdiri dari 6 masa utama dimana setiap masanya memiliki *zoning* yang berbeda- beda pula.



Gambar 2.4. Pembagian Masa Bangunan

Perbedaan letak masa juga akibat dari perbedaan fungsi antar bangunan. *Ballroom* diletakkan pada bagian depan sebab masa utama berfungsi paling bnyak dalam menerima tamu yaitu 1000 undangan dalam hal resepsi pernikahan, oleh karena itu dibutuhkan sirkulasi yang sesuai untuk jalur undangan, pengantin, maupun makanan. Sedangkan untuk masa ruang penegahan diletakkan di bagian belakang agar dapat menangkap *view* pemandangan sekitar lebih maksimal. Ruang penegahan berada dekat dengan *ballroom*

agar pengantin mudah mengakses ballroom sesuai mengadakan penguhan.



Gambar 2.5. Area Ruang Peneguhan

Sedangkan untuk penginapan berada di samping ballroom dimana terdapat akses jalan menuju belakang *site* yang memudahkan pengunjung penginapan untuk keluar masuk bangunan. Hal ini sangatlah penting sebab akses menuju bangunan serta keluar bangunan haruslah diperhatikan secara seksama agar pengunjung tidak kebingungan dalam mengakses tempat yang ingin dituju.



Gambar 2.6. Perspektif Penginapan

D. Ruang Dalam Bangunan

Pembagian ruangan dalam bangunan mengikuti bentuk bangunan kotak. Sedangkan pola penataan ruang dalam bangunan berdasarkan pada sirkulasi, kegiatan, dan kebutuhan dari kegiatan menikah itu sendiri. Keberadaan *ballroom* yang terangkat juga digunakan untuk mengesankan perasaan satu tapi terbelah menjadi dua. Kesan- kesan dari bangunan yang terangkat dari permukaan ini merupakan jawaban dari ekspresi bangunan yaitu *'two become one'* dimana bangunan berinteraksi tidak hanya dari lingkungan sekitar tapi dari permukaan tanah itu pula.



Gambar 2.7. Kesan Bangunan Terangkat

Pada lantai satu, sirkulasi pengunjung dan pengunjung yang hendak menuju penginapan di bedakan dimulai dari pintu masuknya. Sebagai ruangan utama yang harus dilalui yaitu lobby utama pengunjung dapat langsung masuk dari *entrance* yang disediakan, dan dalam loby setiap pengunjung dapat menyewa ruangan yang dibutuhkan, maupun hendak menuju ruang parkir basemen ataupun hanya sekedar *drop off*. Setelah itu sirkulasi setiap pengunjung di bebaskan tergantung kebutuhan ruang yang akan dituju. Berbeda dengan penginapan, penginapan memiliki jalurnya sendiri jika pengunjung ingin kendaraan pribadi mereka ingin parkir di dekat penginapan mereka. Hal ini bertujuan untuk tidak mengganggu privasi pengunjung yang hendak menuju penginapan.

SIRKULASI BALLROOM

ENTRANCE - LOBBY - BALLROOM

ENTRANCE - BASEMENT - LOBBY - BALLROOM



Gambar 2.8. Sirkulasi Ballroom

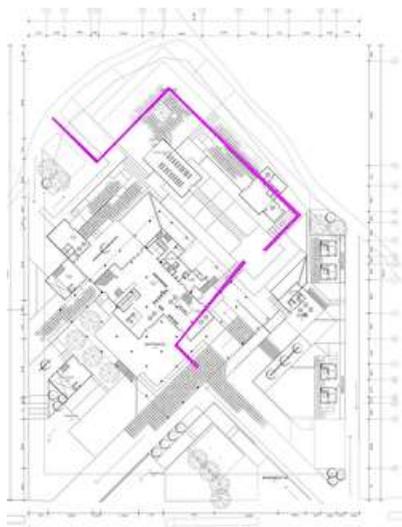
SIRKULASI CAFE DAN COTTAGE

ENTRANCE - CAFE
2ND ENTRANCE - CAFE - COTTAGE



Gambar 2.9. Sirkulasi Penginapan

Cafe, area staff, retail masing- masing dapat dilalui ketika memasuki *entrance* utama bangunan. Sedangkan untuk ruang peneguhan serta taman belakang pengunjung mampu langsung menuju lokasi tersebut melalui jalan belakang yang tersedia baik melalui jalur penginapan maupun jalur umum.



Gambar 2.10. Sirkulasi Ruang Peneguhan

Selain itu pada bagian ruang peneguhan bangunan mengarah ke arah *view* yang sangatlah menarik yaitu lapangan golf. Untuk mampu menangkap *view* utama ini, pada bagian depan bangunan serta belakang bangunan didesain dengan menggunakan buka-an kaca dimana pengunjung mampu melihat langsung ke arah pemandangan. Kemudian taman belakang yang dapat berfungsi sebagai *garden party* berada tepat di belakang ruang peneguhan sehingga banyak area terbuka yang tidak menghalangi pemandangan yang ada. Pada bagian taman belakangpun otomatis pula mendapatkan *view* lapangan golf sehingga pengunjung dapat berinteraksi secara maksimal dan dapat menikmati pemandangan sekitar.

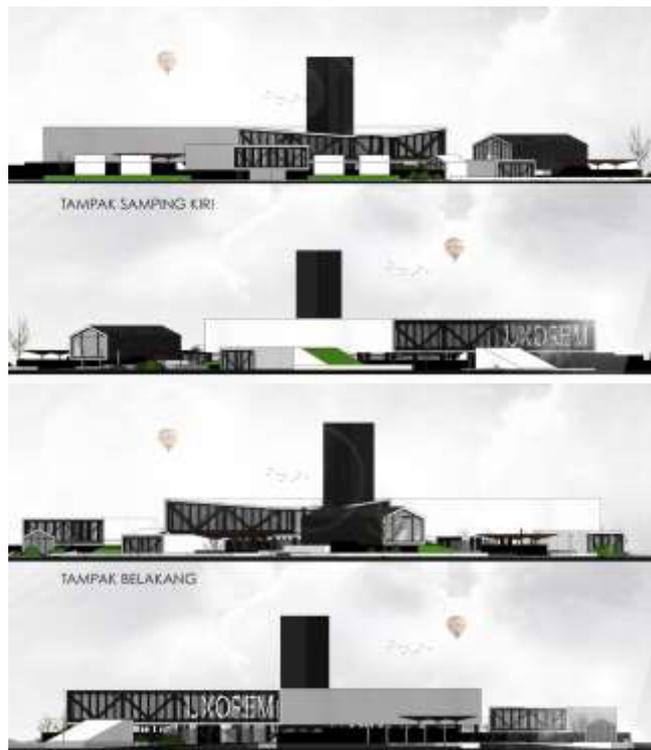


Gambar 2.11. Perspektif Ruang Peneguhan

Konsep dari 'two become one' di aplikasikan dari banyak hal dan tidak dari bangunan saja, tetapi juga dari lingkungan sekitar, bagaimana bangunan mampu menciptakan kesan terangkat terpisah namun bersatu, serta mampu menangkap dari pemandangan yang ada dan membawanya menuju dalam bangunan sehingga pengunjung tidak hanya menikmati dalam bangunan tetapi juga luar bangunan.

E. Eksterior Bangunan

Tampak Fasilitas Pernikahan di Surabaya menggunakan konsep alami dengan material bangunan yang ter-ekpose berupa aluminium maupun baja sebagai *space trust* yang menyangga bangunan utama maupun sekitarnya. Material ini juga memiliki warna yang berbeda- beda pula tergantung dari konsep utama, dan tentu saja sebagian besar bagian bangun terangkat untuk menciptakan kesan dua menjadi satu.



Gambar 2.12. Tampak Bangunan

Bentuk atap yang dipilih merupakan atap datar dengan kemiringan kurang lebih tujuh derajat dengan menggunakan material atap metal *spandex* yang ditahan oleh penopang kolom baja di antara sisi bangunan maupun di dalam bangunan dengan bentang maksimal 30.00 m. Pada bagian masa utama yaitu *ballroom* terdapat menara tinggi yang berfungsi sebagai cooling tower serta sebagai tandon atas. Pada bagian depan itu pula terdapat tulisan utama yang menjadi nama bangunan yaitu *Uxorem* yang merupakan bahasa latin dari menikah.



Gambar 2.13. Perspektif Fasilitas Pernikahan di Surabaya

F. Pendalaman Perancangan

Sesuai dengan pendekatan simbolik, pendalaman perancangan yang dipilih adalah karakter ruang. Pembahasan selanjutnya akan membahas ‘*Celebration Landscape*’ yang merupakan suatu teori lingkungan yang harus dimiliki ketika membangun suatu lingkungan taman bagi fasilitas pernikahan.

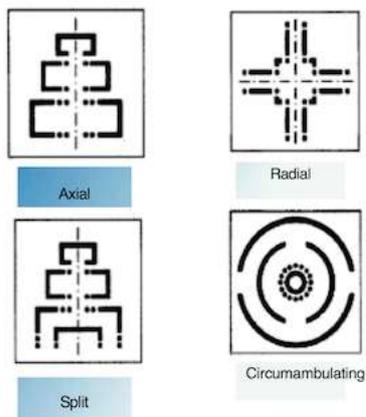
Celebration Landscape

Merupakan landscape yang didesain secara khusus bagi pengguna untuk merayakan kesenangan mereka maupun mengesampingkan perbedaan mereka.

The nature of this path is perfectly suited for weddings and the intimate space created by the hedges enhances the feeling of being somewhere special.

Gambar 2.14. Teori Utama *Celebration Landscape*

Hal yang dibutuhkan ialah tempat yang sesuai, tidak hanya ruang. Tempat sangatlah krusial dan penting dalam memberikan kekuatan serta kesan bagi pengunjung. Selain itu pula jalur sirkulasi haruslah sesuai dengan teori yang ada.



Gambar 2.15. Teori Sirkulasi

Axial merupakan sirkulasi dimana terdapat ruang-ruang privasi di dalam suatu *landscape*, hal ini bermanfaat ketika ada sekelompok pengunjung yang ingin merasakan sensasi maupun kesan ruang tertentu yang khusus didesain untuk menjaga suatu privasi. Dan dalam proses perancangan masa yang mendapatkan privasi ini ialah ruang peneguhan serta taman belakang.

Split merupakan sirkulasi dimana ketika pengunjung mengelilingi suatu fasilitas, mereka akan menemukan akses sirkulasi yang berkesinambungan sehingga mereka tidak akan berhenti pada satu perhentian saja melainkan mereka akan terus melanjutkan sirkulasi mereka berputar – putar. Dan pada proses perancangan, sirkulasi antar bangunan berkesinambungan sehingga ketika pengunjung hendak menuju bangunan A ia dapat kembali menuju bangunan B hanya dengan tetap melanjutkan perjalanan tanpa memutar balik.

Radial merupakan sirkulasi dimana kemanapun pengunjung pergi terdapat area pusat yang menjadi fokus

utama sebuah fasilitas entah berupa taman maupun bangunan. Pada proses perancangan, *ballroom* merupakan elemen pengikat yang menghubungkan baik lingkungan maupun masa disekitarnya. Hal ini berperan penting sebab pada desain perancangan loby di desain dengan menggunakan material kaca pada sisi luarnya sehingga pengunjung mampu melihat keseling lingkungan ketika di dalam loby.

Dan yang terakhir ialah labirin, biasanya tipikal ini hanya digunakan pada momen khusus sesuai yang inginkan entah sebagai elemen taman atau hiasan dan pada proses perancangan tidak di aplikasikan karena tidak diperlukan.



Gambar 2.16. Pengaplikasian Sirkulasi

Selain itu bangunan juga harus mampu menangkap lingkungan sekitar sehingga pengunjung mampu merasakan kuatnya koneksi antara bangunan dan lingkungan sekitar.



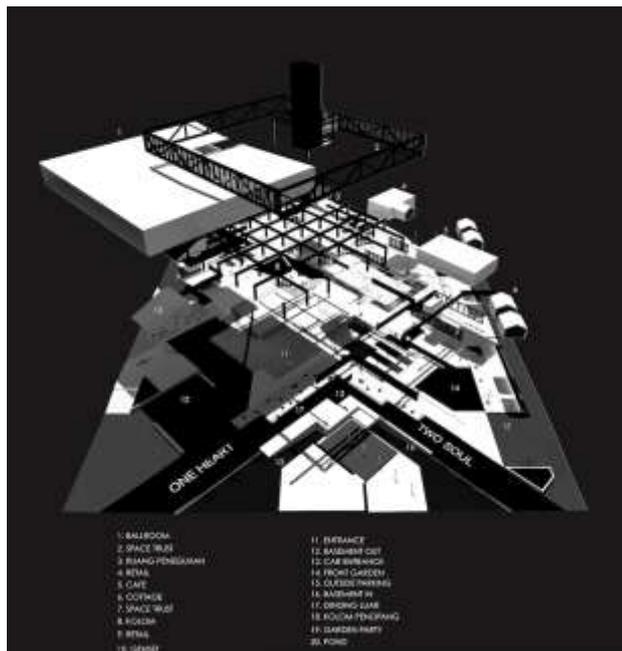
Gambar 2.17. Tampak Dalam Ruang Peneguhan



Gambar 2.18. Interaksi dengan Lingkungan

G. Struktur Bangunan

Menggunakan pola modul 8 x 8 dengan struktur utama beton. Pada bangunan masa utama, lantai satu menggunakan modul seperti biasa, namun pada lantai dua beberapa kolom tidak diteruskan sehingga terdapat bentangan 30.00m di karenakan fungsinya untuk bentang lebar. Dan pada atap menggunakan struktur material baja dengan ukuran 300cm x 900cm di karenakan bentang yang lumayan besar. Dan material atap yang digunakan ialah atap *metal*.

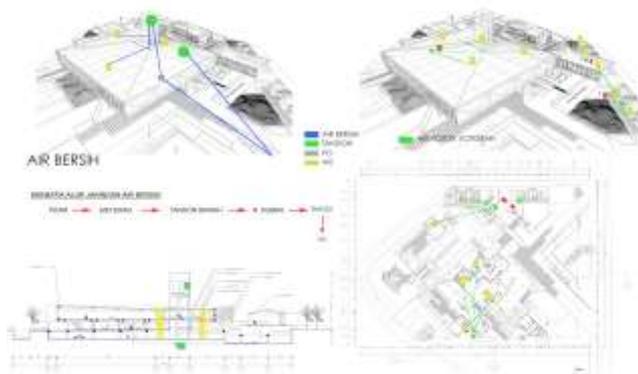


Gambar 2.19. Axonometri

H. Sistem Utilitas

Suplai air bersih berasal dari tandon bawah menuju pompa lalu shaft menerus dari lantai satu hingga lantai 4 menuju tandon atas, kemudian dari tandon atas di alirkan menuju kamar mandi. Sedangkan untuk masa sekitar hanya menggunakan tandon bawah dan tidak menggunakan tandon atas.

Air pembuangan dari air hujan ditampung oleh gutter terbuka yang dialirkan pada kolam ikan pada lantai satu dan jika berlebih dapat dialirkan pada saluran air kota.



Gambar 2.20. Saluran Air Bersih dan Kotor

Sistem penghawaan pada bangunan ini mengandalkan sistem *centrall air* dan pada masa sekitarnya menggunakan AC (air conditioner) pada umumnya.

KESIMPULAN

Desain perancangan fasilitas yang diutamakan untuk para calon pengantin ini diharapkan dapat menjawab serta memenuhi kebutuhan – kebutuhan akan pernikahan yang berbeda dari bangunan lainnya pada umumnya. Pembagian zoning maupun pengaturan ruang luar dan taman diatur berdasarkan kebutuhan pernikahan. Karakter setiap ruang di desain berdasarkan tujuan dan kebutuhan ruang terhadap pengguna utamanya. Peilihan material, tampak alami natural, bentuk, detail arsitektural, dirancang berdasarkan konsep serta analisa site. Sehingga secara tidak langsung, desain perancangan Fasilitas Pernikahan di Surabaya ini merupakan sarana fasilitas yang mampu mewardahi segala kebutuhan akan pernikahan bagi warga Surabaya dan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Alexander, H. (2014, May 15). Resmi, megaprojek center point of Indonesia jatuh ke tangan ciputra. *Kompas.com*. Retrieved June 20, 2015, from <http://properti.kompas.com/read/2015/05/15/073946721/Resmi.Megaprojek.Center.Point.of.Indonesia.Jatuh.ke.Tangan.Ciputra>.

Ching, F. (1987). *Ilustrasi desain interior*. Jakarta: Erlangga.

De Chiara, J. (1983). *Time-saver standard for building types 2nd ed*. Singapore: McGraw-Hill.

Littlefield, D. (Ed.). (2008). *Metric handbook planning and design data 3rd ed*. Oxford: Elsevier Ltd.

Neufert, E. (2000). *Architects' data 3rd ed*. Oxford: Blackwell Science Ltd.

Suptandar, J. (1991). *Desain interior: pengantar merencana interior untuk mahasiswa desain dan arsitektur*. Jakarta: Djambatan.

Widyartanti, J. (2010). *Colour harmonies*. Jakarta: Gramedia.

Arisian, K. (1974). *The New Wedding; Creating Your Marriage Ceremony*. New York: Alfred A. Knopf, Inc.

Barrie, T. (1996). *Spiritual Path, Sacred Place: Myth, Ritual, and Meaning in Architecture*. Boston: Shambhala Publications, Inc.

Bell, C. (1997). *Ritual: Perspectives and Dimensions*. New York: Oxford University Press.

Calorusso, C. (2002). *Rethinking the Role of the Landscape in Historic Interpretation: A Constructivist Design Approach to Interpreting Slavery in Appalachian Virginia* (Master's Thesis, Virginia Polytechnic Institute and State University, 2002).

Chidester, D., & Linenthal, E.T. (Eds.). (1995). *American Sacred Space*. Bloomington: Indiana University Press.